



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## RISIKO SELEKSI MANDIRI PTN

**Elga Andina**

Analisis Legislatif Ahli Muda

*elga.andina@dpr.go.id*

### Isu dan Permasalahan

Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di PTN dilaksanakan lewat tiga jalur: (1) jalur prestasi (SNMPTN), (2) seleksi dengan ujian tes berbasis komputer (SBMPTN), dan (3) seleksi mandiri (SM). SNMPTN merupakan jalur masuk PTN untuk mahasiswa berprestasi, sedangkan SBMPTN adalah seleksi tertulis secara nasional. Kedua jalur tersebut diselenggarakan oleh lembaga independen, Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Sementara itu, SM diselenggarakan sendiri oleh perguruan tinggi negeri dan dibuka setelah pengumuman hasil jalur SBMPTN. Adapun kuota dari seleksi ini ditetapkan paling banyak 30% dari daya tampung program studi di perguruan tinggi tersebut. Jumlah kuota dapat bertambah dari pengalihan jumlah kuota SBMPTN apabila tidak terpenuhi, dengan jumlah maksimal sebanyak 10%. Jalur mandiri dapat berupa jalur prestasi, jalur kepemimpinan, jalur difabel, jalur kemitraan, dan jalur daerah terpencil, sesuai dengan pilihan kebijakan PTN.

Di satu sisi, jalur mandiri memberikan peluang bagi calon mahasiswa dengan bakat non-akademis untuk dapat mengenyam bangku kuliah. Calon mahasiswa yang tidak diuntungkan dengan seleksi nasional memiliki kesempatan diterima di PTN, termasuk para atlet, mereka yang tinggal di daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal, seniman, hafiz, siswa berprestasi seni, atau masyarakat ekonomi lemah. Dengan begitu terjadi pemerataan peluang mengakses pendidikan tinggi.

Namun, SM memberikan kebebasan PTN untuk memungut biaya mencapai ratusan juta rupiah, mencakup ulang kuliah tunggal (UKT) dan uang pangkal. Jalur ini rentan merugikan calon mahasiswa jika harus membayar uang masuk yang fantastis. Bahkan di Universitas Lampung, batas minimal sumbangan adalah Rp250 juta. Penelusuran KPK tahun lalu menunjukkan adanya kelemahan aspek transparansi dan akuntabilitas SM terutama di Fakultas Kedokteran. Hal ini menimbulkan potensi korupsi lantaran keterbatasan kuota yang ada di PTN berbanding terbalik dengan jumlah peminat yang besar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga mengakui adanya celah transaksional yang dapat berujung korupsi dalam seleksi mahasiswa baru jalur mandiri, salah satunya karena interval tes hingga pengumuman yang lama.

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa SM merupakan salah satu sumber pendanaan PTN untuk mencapai standar pendidikan tinggi yang diamanatkan undang-undang. Terbatasnya alokasi anggaran pendidikan yang diterima PTN memaksa pimpinan kampus mencari sumber pendanaan lain yang dapat dijadikan subsidi mengisi kekurangan pembiayaan operasional.

Praktik jual beli di dunia akademik bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan prinsip penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi dilarang dikaitkan dengan tujuan komersial (UU Dikti). Pembinaan dan evaluasi terhadap jalur mandiri ini harus segera dilakukan, bukan hanya mengenai prosedur, tapi juga standar dan tolok ukur yang digunakan untuk menyeleksi calon mahasiswa.

## Atensi DPR

Komisi X perlu meminta Kemendikbudristek menyampaikan hasil evaluasi PMB SM dan membuat pengaturan teknis mengenai PMB Seleksi Mandiri agar dapat menghindari potensi korupsi. Materi pengaturan SM juga dapat melengkapi revisi UU Sisdiknas yang sedang diolah pemerintah.

Manajemen pendidikan tinggi perlu ditinjau ulang dan didiskusikan bersama dengan kepala dingin. Ada kecenderungan PTN berlomba-lomba membuka SM untuk bisa mengelola sendiri dana yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber. Dimungkinkan hal ini terjadi karena PTN berkesempatan menjadi badan hukum mandiri.

## Sumber

*Kompas*, 23 dan 24 Agustus 2022;

*Kumparan*, 23 Agustus 2022;

*Media Indonesia*, 21 Agustus 2022.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



## EDITOR

### Polhukam

Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Dian Cahyaningrum  
Edmira Rivani  
Nidya Waras Sayekti  
Dewi Wuryandani

### Kesra

Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

@puslitbkd\_official

©PuslitBK2022

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake